

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan diusia dini dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Usia dini adalah periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia.

Kita sebagai guru atau calon pendidik itu harus membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kreatif, komunikatif dan optimal guna memudahkan kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu penulis mencetuskan gagasan untuk membuat sebuah produk baru yang menurut penulis belum ada, yaitu produk buku ajar. Dengan adanya produk ini penulis berharap banyak kepada tenaga pendidik agar memudahkan para guru menjelaskan tentang tema pembelajaran kepada anak didik.

Dengan buku ajar maka peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya secara luas dan tercapai apa yang mereka cita-citakan. Mereka juga mempunyai harapan kedepannya dengan buku teks maka mereka mampu menggali seluruh informasi yang ada dalam buku tersebut dengan baik.

Buku ajar ini dibuat sebagai pedoman dan bahan bacaan dikalangan Pendidikan Strata I, Sekeloa Menengah Atas (SMA), Sekolah Menegah Pertama (SMP), SD/MI bahkan sampai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Belum ada sekolah-sekolah di kota Bengkulu yang menerapkan dan memparaktekkan ayat-ayat Al-qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini, lalu yang kedua, belum ada sekolah-sekolah di kota Bengkulu yang mengetahui bahwa ayat-ayat Al-Qur'an Juga dapat digunakan untuk tema pembelajaran anak usia dini dalam mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar karena jika peneliti amati rata-rata semua sekolah menggunakan hadist untuk tema pembelajaran. Kemudian cara guru menjelaskan tema pembelajaran kepada anak usia dini masih kurang optimal untuk mengembangkan kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat produk "Pengembangan Buku Ajar Ayat-Ayat Al-Qur'an Tematik Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini" guna lebih memudahkan guru dalam menjalin keterkaitan antara ayat Al-Qur'an tema atau fenomena yang terjadi sebenarnya serta menunjukkan kepada siswanya tentang kesempurnaan Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan.

Bagi orangtua, untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya manfaat ayat-ayat Al-qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini dalam membentuk generasi islam yang beriman dan berilmu. Bagi lembaga, untuk bahan pembelajaran di PAUD-PAUD dan TK-TK yang ada di kota Bengkulu serta proses pembelajaran untuk memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran anak usia dini.

Surah Yasin Ayat 65:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

(٦٥)

Arinya : Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan oleh guru, bahwa kita harus berucap yang baik-baik, tidak boleh mencela sesama, kemudian tangan tidak boleh digunakan untuk memukul teman, mengambil milik orang lain, dan kita harus menolong orang yang membutuhkan pertolongan. Selanjutnya kaki, itu untuk berjalan menuju kebaikan. Semoga buku yang penulis buat bermanfaat bagi para tenaga pendidik, calon tenaga pendidik dan para pembaca.

1. Buku Ajar

a. Pengertian Buku Ajar

Buku ajar menjadi sumber bacaan yang cukup sering dipakai dalam dunia pendidikan. Tidak hanya di pendidikan sekolah tapi juga pendidikan tinggi. Mahasiswa dan dosen menggunakan buku ajar sebagai penunjang untuk mempelajari materi.

Buku ajar merupakan salah satu jenis tata permainan bahasa dari tata permainan bahasa buku ilmiah lainnya, seperti diktat atau modul. Tata permainan bahasa buku ajar juga berbeda dari tata permainan bahasa karya tulis ilmiah lainnya,

seperti laporan penelitian, makalah perkuliahan, skripsi dan tesis.¹

Dengan buku ajar maka peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya secara luas dan tercapai apa yang mereka cita-citakan. Mereka juga mempunyai harapan kedepannya dengan buku teks maka mereka mampu menggali seluruh informasi yang ada dalam buku tersebut dengan baik.²

b. Manfaat Penulisan Buku Ajar

- 1) Sebagai panduan guru selama mengarahkan proses belajar mengajar serta kegiatan pembelajaran yang menyajikan isi kompetensi yang perlu dilatihkan atau diajarkan kepada peserta didik
- 2) Sebagai pedoman yang digunakan untuk memandu peserta didik selama proses belajar dan sebagai unit penilai kompetensi yang perlu peserta didik kuasai
- 3) Sebagai alat evaluasi untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik. Bahan ajar yang dipergunakan harus sesuai dengan penguasaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang umumnya telah tersusun disilabus mata pelajaran.³

¹ Wahyu Wibowo, *Langkah Kritis dan Kontemporer Menulis Buku Ajar Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Bidik Prhonesis Publishing, 2012), hlm. 31

² Suwartini, Sri. *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Soft Skill Pada Siswa SD Kelas II*. Jurnal: Educhild: Pendidikan dan Sosial Vol. 7 No. 2 2018, hlm. 103

³ Rini Rachmayani, Skripsi: *Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Wolfram Mathematica Pada Materi Peluang Untuk SMA*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hlm. 11

2. Pembelajaran Tematik Untuk Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Untuk Anak Usia Dini

Strategi pembelajaran berkenaan dengan kegiatan pembelajaran tematik secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, dan kegiatan ini terulang dalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.⁴

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari pada model *pembelajaran terpadu*.⁵

b. Manfaat Pembelajaran Tematik Untuk Anak Usia Dini

- 1) Pemusatan pada satu tema tertentu
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa

⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TKIRA dan Anak Usia Kela Ausal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 207

⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TKIRA dan Anak Usia Kela Ausal SD/MI*, hlm. 147

- 5) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Siswa lebih bersemangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain
- 7) Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pematapan dan pengayaan materi.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Untuk Anak Usia Dini

Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

Secara umum, prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi :

1) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama (focus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan.

Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan mata pelajaran:

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan mata pembelajaran.
- b) Tema harus bermakna, maksudnya adalah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- d) Tema dikembangkan harus mewedahi sebagian besar minat anak.
- e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi didalam rentang waktu belajar.
- f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi).
- g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan kesediaan belajar.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

Menurut Prabowo, bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok
- c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi focus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat dikethui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah positif antara lain:

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self-evaluation/self-assessment*) disamping bentuk evaluasi lainnya.
- b) Guru perlu mengajak para siswa mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

4) Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan

melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi kesesuaian kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.⁶

d. Arti Penting Tematik Untuk Anak Usia Dini

Pembelajaran tematik, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam pembangunan kompetensi peserta didik, antara lain:

Pertama, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Kedua, pembelajaran tematik lebih menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 57-59

pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:

- 1) Dengan menghubungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- 2) Siswa mampu melihat hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- 4) Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran, maka penggunaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Selain itu, pembelajaran tematik juga memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, antara lain:

- 1) Dunia anak adalah dunia nyata

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata.

- 2) Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisasi.

Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu objek sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya.

- 3) Pembelajaran akan lebih bermakna kalau pembelajaran yang sudah dipelajari siswa dapat dimanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya.
- 4) Memberi peluang untuk mengembangkan kemampuan diri .

Pengajaran terpadu memberikan peluang siswa untuk mengembangkan ranah sasaran pendidikan secara bersamaan. Ketiga ranah ranah pendidikan itu meliputi, sikap (jujur, teliti, tekun, dan terbuka terhadap gagasan ilmiah); keterampilan (memperoleh, memanfaatkan, dan memilih informasi, menggunakan alat, bekerja sama, dan kepemimpinan); dan ranah kognitif (pengetahuan).

- 5) Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Kemampuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.

- 6) Efisiensi waktu

Guru lebih dapat menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar.

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan seperti pembelajaran terpadu. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996), pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- 3) Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- 4) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
- 6) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.⁷

Apabila ditinjau dari aspek guru dan peserta didik, pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan, keuntungan pembelajaran tematik bagi guru:

- 1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran.
- 2) Hubungan antar mata pelajaran dan topic dapat diajarkan secara logis dan alami.
- 3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan continue.
- 4) Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topic dari berbagai sudut pandang.
- 5) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi.

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm. 59-61

Adapun keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain:

- 1) Dapat memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
- 2) Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan proses pendekatan belajar yang integrative.
- 3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa.
- 4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan diluar kelas.
- 5) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

e. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas sebagai antara lain:

1) Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.

2) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan diatas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang

disebut skemata. Hal ini berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

3) Autentik

Pembelajaran ini memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih autentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diperoleh siswa melalui kegiatan eksperimen.

4) Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan pertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.⁸

3. Pengembangan Buku Ajar Ayat-Ayat Al-Qur'an Tematik Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pengembangan adalah proses, cara, perbuatan dan mengembangkan.

Penelitian Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) saat ini merupakan salah jenis penelitian yang banyak

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm. 61-63

dikembangkan. Penelitian pengembangan merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjadi penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan.

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

Untuk menjadi sebuah produk, pengembangan dapat berupa sebuah proses, produk dan rancangan. Adapun cara untuk mengukur uji kelayakan dapat menggunakan:

a) Validasi Produk

Validasi desain merupakan suatu proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini modul pembelajaran sains *Hands On Activity* secara rasional akan lebih efektif dari modul pembelajaran biasa atau tidak.

Validasi produk dapat dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang. Proses validasi ini di nilai oleh setiap validator menilai desain tersebut, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

b) Kelayakan Produk

Uji kelayakan produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan isi/materi, ahli medi dan guru sebagai tenaga pendidik. Instrument penilain dilakukan kepada dosen ahli materi untuk

merevisi produk yang telah didesain. media yang digunakan dan sistematika penulisan guna menambah dan memperbaiki kekurangan-kekurangan produk sehingga menjadi layak.

c) Kepraktisan Produk

Uji kepraktisan dilakukan untuk mengukur kepraktisan dan keefektifan suatu produk. Kepraktisan suatu produk dinilai dari halaman depan produk, isi materi, ahli media dan guru sebagai tenaga pendidik untuk mewujudkan kesesuaian antara judul dengan isi.⁹

Dalam penelitian pengembangan Buku Ajar Ayat-Ayat Al-Qur'an Tematik Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini yang dikembangkan kemudian dilakukan validasi, kelayakan dan uji kepraktisan produk buku ajar kepada para ahli.

Tabel 2.1

Subjek Validasi

No.	Subjek Validasi	Nama
	Ahli Materi	Adi Saputra, M.Pd
	Ahli Media	Dini Widiyanti, M.Pd
	Guru Sebagai Tenaga Pendidik	Dian Misnitha, S.Sos, S.Pd

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan Saptiani berjudul “model pembelajaran tematik anak usia dini dalam kurikulum 2013.”

Penelitian ini memaparkan tentang kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hasil penelitian ini untuk mengetahui karakteristik kurikulum 2013 adalah salah satunya tematik.

Model pembelajaran tematik sejatinya adalah model pembelajaran terpadu yang menggabungkan berbagai mata pelajaran untuk dijadikan satu keutuhan dalam satu tema. namun, mengingat bahwasanya dalam pendidikan anak usia dini tidak memiliki mata pelajaran, maka tematik disini adalah mengaitkan satu tema dengan seluruh perkembangan anak usia dini yang berdasarkan kurikulum 2013 ada 6 aspek perkembangan yaitu spiritual, sosial emosional, kognitif, bahasa, keterampilan dan terakhir adalah seni. Hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran tematik adalah tema yang diangkat sesuai dengan berbagai macam pengalaman siswa dan lingkungannya.

Persamaan : membahas tentang pembelajarn tematik untuk anak usia dini

Perbedaan : Fokus terhadap perkembangan kurikulum 2013 nya dan Penelitian ini menggunakan pendekatan model pembelajaran tematik

2. Penelitian yang dilakukan Dadan Suryana berjudul “Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-Kanak.”

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai kemampuan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan melalui pengembangan tema-tema yang selama ini dilaksanakan. Proses pembelajaran yang dialami oleh anak sebagai upaya *discovery learning*.

Proses pengembangan kemampuan berpikir ini merupakan proses penemuan pembelajaran sebagai pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna ini diperlukan oleh anak usia dini sebagai proses pembelajaran yang akan menjadi landasan pengetahuan dalam menghadapi tahap perkembangan berpikir yang pada akhirnya akan memberikan landasan yang kokoh dalam menghadapi tahap pendidikan lanjutan.

Proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik ini sangat tepat jika disampaikan melalui pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dapat menanamkan konsep dasar pengetahuan, dapat menambah pengetahuan berupa fakta, dan dapat memberikan pembelajaran yang menarik karena tema yang disampaikan adalah tema yang

sangat dekat dengan anak, sederhana, menarik, dan insidental (sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi).

Penelitian ini menggunakan penerlitan Metode *research and development* dari Borg & Gall dengan 6 (enam) langkah pengembangan. Melalui sepuluh langkah pengembangan ini akan memberikan langkah yang mudah untuk dijadikan sebagai metode penelitian pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis pendekatan saintifik di Taman Kanak-kanak di Sumatera Barat.

Persamaan : penelitian ini menggunakan penelitian ini adalah penelitian Research and Development dan sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik untuk anak usia dini.

Perbedaan : Untuk penelitian Dadan Suryana dengan penelitian yang peneliti lakukan itu berbeda. Dadan suryana membahas tentang pembelajaran tematik Terpadu berbasis saintifik sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana ayat-ayat Al-qur'an tematik dapat dijadikan sebagai buku ajar untuk pembelajaran anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lise Chamisjatian dan Siti Zaenab adalah berjudul “Konsep Pembelajaran Tematik Di Perguruan Tinggi”

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dan metode penelitian yang digunakan adalah penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD), *Content Analysis*, Angket, Wawancara dan dokumentasi. Analisis kualitatif menggunakan

analisis fenomenologis dan pola kecenderungan dilakukan sepanjang waktu penelitian. Analisis data selama pengumpulan data meliputi Data hasil FGD akan langsung dirangkum direduksi.

Dengan analisis induktif maupun deduktif secara kualitatif, bersama-sama hasil kajian pustaka serta penelitian/temuan terdahulu akan dapat ditetapkan indikator perilaku (persepsi, pengetahuan dan sikap dosen) dalam pembelajaran tematik di Perguruan Tinggi. Dan data hasil content analisis akan dianalisis dan direduksi untuk dikembangkan menjadi dasar pengembangan rating scale sebagai instrumen panduan wawancara untuk mendapatkan kecenderungan dari permasalahan umum yang dialami dosen dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran tematik di Perguruan Tinggi. Analisis data setelah pengumpulan data dianalisis secara kuantitatif dan dimaknai sesuai tujuan penelitian.

Hasil wawancara dianalisis secara kualitatif, maka akan dilakukan analisis akhir, yaitu analisis semua rangkuman data yang telah memenuhi tujuan yang akan dicapai, kemudian dianalisis secara kontekstual dengan cara diolah sedemikian rupa sehingga akan dihasilkan satu gambaran bahasan dan pemaknaan sebagaimana diharapkan dalam tujuan penelitian (komponensial).

Persamaan : Membahas tentang pembelajaran tematik

Perbedaan : Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dan metode penelitian yang digunakan adalah penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nadhrotun Naimah dengan judul “ Peningkatan Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun Di Sekolah Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Phair Share (TPS) Pada Siswa Kelas II MI H. Achmad Ali”

Penelitian ini dilakukann karena rendahnya hasil belajar siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya pada pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah. Berdasarkan hasil kegiatan pra siklus, dari 27 siswa, hanya 13 siswa yang tuntas pada mata pelajaran PPKn dan 15 siswa pada mata pelajaran Matematika.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada subtema hidup rukun di sekolah pada siswa kelas II MI. H. Achmad Ali Surabaya?. (2) Bagaimana peningkatan HASIL BELAJAR TEMATIK subtema hidup rukun di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya?.

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model kurt lewin yang didalamnya terdapat 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya yang terdiri dari 27 siswa.

Pengambilan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat diperoleh hasil observasi

aktivitas guru pada siklus I yaitu 78 dan meningkat menjadi 85 pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 79,5 dan meningkat menjadi 81,8 pada siklus II.

Hasil belajar subtema hidup rukun di Sekolah pembelajaran 6 melalui penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa mata pelajaran PPKn pada pra siklus sebesar 63,7 dengan prosentase 51,9%, pada siklus I menjadi 65,5 dengan prosentase 62,9%, dan meningkat menjadi 77,9 dengan prosentase 77,8% pada siklus II.

Pada mata pelajaran matematika juga mengalami peningkatan yakni pada pra siklus sebesar 66,7 dengan prosentase 55,6%, pada siklus I menjadi 68,4 dengan prosentase 59,3%, dan meningkat menjadi 77,5 dengan prosentase 77,8% pada siklus II.

Persamaan : Sama-sama membahas pembelajaran tematik

Perbedaan : Metode yang peneliti gunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model kurt lewin yang didalamnya terdapat 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi — Sama-sama membahas pembelajaran tematik.

C. Kerangka Berpikir

Buku ajar merupakan salah satu jenis tata permainan bahasa dari tata permainan bahasa buku ilmiah lainnya, seperti diktat atau modul.

Buku ajar ayat-ayat al-qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini ini belum ada, karena sekolah-sekolah atau PAUD-PAUD yang ada di Bengkulu masih menggunakan hadist dalam tema pembelajaran, dan bahkan belum ada sekolah-sekolah di Bengkulu yang mengetahui bahwa ayat-ayat al-qur'an dapat dimasukkan kedalam tema pembelajaran, bahkan ada juga guru-guru yang masih kurang optimal dalam menjelaskan tema pembelajaran kepada anak usia dini.

Untuk itulah buku ajar ini dibuat sebagai bahan ajar untuk guru guna memudahkan guru dalam mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar dan juga memudahkan guru dalam menjalin keterkaitan antara ayat-ayat al-qur'an dengan tema atau fenomena yang terjadi sebenarnya serta menunjukkan kepada siswanya tentang kesempurnaan al-qur'an dalam berbagai aspek kehidupan, juga guru dapat membentuk generasi islam yang beriman dan berilmu melalui ayat-ayat al-qur'an yang dimasukkan sebagai tema pembelajaran sesuai kebutuhan anak usia dini.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

